

Graphical abstract



KEEFEKTIFAN METODE LATIHAN TERBIMBING DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA KETERAMPILAN MENULIS CERITA FABEL PADA KELAS VII SMP NEGERI 1 WONOMULYO

¹Siti Jahania, ¹Nur Hafsa Yunus, ¹Andriani.

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

Nhia.Latif0805@gmail.com

Abstract

This study is an experimental study that aims to determine the effectiveness of Guided Exercise Methods with Image Series Media on the Skill of Writing Fable Stories. The subjects in this study were students of class VII B for the experimental class totaling 32 people and class VII C for the control class totaling 32 people of SMP Negeri 1 Wonomulyo. The instruments in this study were student activity observation sheets, student response questionnaires, and fable story writing skills tests. Collected data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. From the results of statistical analysis, the average value of pretest in the experimental class was 48.91, and the control class was 50.63, while the average posttest in the experimental class was 73.97 and the control class was 51.56. Judging from the activities of students obtained an average percentage of 85% and student responses after learning by 90%. So it was concluded that the guided learning method of exercise with media image series influential or effective on student learning outcomes.

Keywords: Effectiveness, Guided Training Method, Writing Ability

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B untuk kelas eksperimen berjumlah 32 orang dan kelas VII C untuk kelas control berjumlah 32 orang SMP Negeri 1 Wonomulyo. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, dan tes keterampilan menulis cerita fabel. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dari Hasil analisis statistik, diperoleh nilai rata-rata pretes pada kelas eksperimen yaitu 48,91, dan kelas control yaitu 50,63, sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen 73,97 dan kelas control yaitu 51,56. Dilihat dari aktifitas siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 85% dan respon siswa setelah pembelajaran sebesar 90%. Sehingga disimpulkan bahwa metode pembelajaran Latihan terbimbing dengan media gambar seri berpengaruh atau efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Keefektifan, Metode Latihan Terbimbing, Kemampuan menulis.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1295>

Received : 23 Juli 2020 / Received in revised form : 14 Oktober 2022 / Accepted : 14 November 2022

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah selalu disertai dengan rasa tanggung jawab. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang integratif antara pembelajaran bahasa Indonesia dengan IPA dan IPS. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran penghela, penghulu, dan pembawa ilmu pengetahuan. Artinya bahasa Indonesia merupakan inti dari semua mata pelajaran. Salah satu tujuan kurikulum 2013 yaitu membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini Peserta didik yang produktif, kreatif, Inovatif, dan komunikatif dalam proses pembelajaran serta mampu memproduksi beragam jenis teks berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dipelajari sesuai dengan kurikulum 2013, Dimana siswa diwajibkan memproduksi teks pada kurikulum 2013.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia yang wajib dikuasai oleh seluruh penduduk Indonesia tanpa terkecuali. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai suatu identitas bangsa Indonesia. Hal tersebut berdampak pada munculnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah formal sebagai suatu media untuk mempelajari Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah sebagai mata pelajaran wajib.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa dan fungsi bahasa. Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia yang utama adalah sebagai alat komunikasi seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis. Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbahasa sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan siswa kearah berbahasa secara kreatif. Salah satu sarana yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berbahasa adalah dengan melalui tulisan dan kegiatan mengarang. Keterampilan menulis merupakan sarana pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia. Semakin giat seseorang menulis, maka semakin mantap pula penguasaan komponen bahasanya. Disamping itu, ia dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bernalarnya secara terus – menerus.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah pertama seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan

logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus. Metode latihan terbimbing membantu siswa agar penulisan yang dilakukannya siswa dapat bimbingan secara intensif dan mendapatkan hasil yang maksimal. Media gambar merupakan sarana tepat yang bisa dimanfaatkan untuk menggugah ide serta minat siswa dalam menulis cerita fabel. Hal itu dikarenakan dalam sebuah gambar terdapat berbagai macam tema, diksi yang bisa memberikan suguhan kata-kata yang membantu pembuatan cerita fabel pada siswa.

1. TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif, dan ekspresif (Nurul, 2011: 16). Artinya bahwa dalam kegiatan menulis ini merupakan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan. Penulis harus dapat memanfaatkan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Menulis dikatakan kegiatan yang bersifat ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan si penulis kepada pembacanya. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukan latihan berkali-kali dan teratur.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif artinya kemampuan menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan (Zuchdi dan Budiasih, 2007: 72). Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktifitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai 16 penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno dan Yunus, 2008: 1.35).

Metode Latihan Terbimbing

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah, 2010: 95). 23 Arikunto (2008: 65) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuanbantuan atau tuntutan khusus yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode latihan terbimbing, yaitu suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa

yang aktif. Dalam menggunakan metode tersebut guru harus berhati-hati karena hasil dari suatu latihan terbimbing akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan.

Media Gambar Seri

Menurut Warsito (Terindolo, 2014) media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan cerita tertentu sehingga antara gambar yang satu dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan peristiwa. Berbeda Sapari (dalam Sharon, 2014) mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Peneliti ini menggunakan dua kelas dengan salah satunya merupakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang bermaksud menjelaskan tentang penerapan metode latihan terbimbing dengan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita fabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis deskriptif statistic bahwa jumlah peserta didik kelas eksperimen sebesar 32 orang, Berdasarkan hasil pretest nilai rata – rata sebesar 48.91 nilai ini diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai perolehan dibagi dengan jumlah keseluruhan peserta didik dikelas eksperimen.semua nilai peserta didik diurutkan selanjutnya di bagi dua sama besar sehingga diperoleh median sebesar 50,00 nilai. nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik atau dengan kata lain bahwa nilai yang paling banyak muncul diperoleh sebesar 50. Dari tabel distribusi frekuensi dan persentase nilai pre test Bahasa Indonesia peserta didik kelas eksperimen, dapat diuraikan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai antara 0–72 dengan ketgori Kurang sebanyak 30 peserta didik dengan persentase 93.75%. Kemudian ada 2 peserta didik yang memperoleh nilai 73–89 dengan kategori cukup dengan persentase 6,25%. Kemudian tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai 90 – 100. Sedangkan jumlah peserta didik kelas kontrol sebesar 32 orang, dan Berdasarkan hasil pretest nilai rata – rata sebesar 50.63 nilai ini diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai perolehan dibagi dengan jumlah keseluruhan peserta didik dikelas Kontrol. semua nilai peserta didik diurutkan selanjutnya di bagi dua sama besar sehingga diperoleh sebesar 50,00 nilai. Modus adalah nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik atau dengan kata lain bahwa nilai yang paling banyak muncul diperoleh sebesar 50. Dari tabel

distribusi frekuensi dan persentase nilai pre test Bahasa Indonesia peserta didik kelas kontrol, dapat diuraikan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai antara 0–72 dengan ketgori Kurang sebanyak 29 peserta didik dengan persentase 90,63%. Kemudian ada 3 peserta didik yang memperoleh nilai 73 – 89 dengan kategori cukup dengan persentase 9,37%. Kemudian tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai 90 – 100. post test peserta didik kelas eksperimen, dapat diuraikan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai antara 0–72 sebanyak 13 orang dengan ketgori Kurang dengan persentase sebanyak 40,62%. Peserta didik yang memperoleh nilai 73–89 dengan kategori Cukup sebanyak 18 peserta didik dengan persentase 56,25%. Peserta didik yang memperoleh nilai 90–100 kategori tinggi sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 3,13% dan persentase nilai post test peserta didik kelas kontrol, dapat diuraikan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai antara 0–72 sebanyak 30 orang dengan ketgori Kurang dengan persentase sebanyak 93,75%. Peserta didik yang memperoleh nilai 73–89 dengan kategori Cukup sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 6,25%. Dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori 90-100 sangat tinggi.

Kemudian persentase aktifitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada kelas control adalah sebagai berikut:a). Rata – rata persentase siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah 90,67%b). Rata – rata persentase siswa yang menjawab pertanyaan atau soal yang diajukan oleh guru adalah 58,67%c). Rata-rata persentase siswa yang bertanya pada guru mengenai hal yang kurang atau tidak mengerti adalah 65,33%d). Rata-rata persentase siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu adalah 49,33%e). Rata-rata persentase siswa yang mengemukakan pendapat adalah 25,33% f). Rata-rata persentase siswa yang menanggapi jawaban kelompok lain adalah 28%

Sedangkan persentase aktifitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut : a). Rata-rata persentase siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah 94,67%b). Rata-rata persentase siswa yang menjawab pertanyaan /soal yang diajukan oleh guru adalah 82,67%c). Rata-rata persentase siswa yang bertanya guru mengenai hal-hal yang kurang atau tidak mengerti adalah 78,67%d). Rata-rata persentase siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu adalah 90,67%e). Rata-rata persentase siswa yang mengemukakan pendapat adalah 84% f). Rata-rata persentase siswa yang menanggapi jawaban kelompok lain adalah 77,33%.

Pembahasan

Hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kotrol pada analisis awal, peneliti menggunakan hasil belajar peserta didik dari nilai tes awal (pre-test) dengan sub materi yang telah ditetapkan di SMPN 1 Wonomulyo untuk dijadikan sebagai acuan atau bahan penelitian. Dalam hal ini kemampuan awal

kelas yang dijadikan sebagai objek peneliti perlu diketahui apakah sama atau tidak. Oleh karena itu dilakukan pre-test untuk mengambil nilai peserta didik kelas VII B dan VII C sebagai nilai dan data awal. Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan diperoleh nilai rata – rata tes awal (pre-test) untuk kelas VII B adalah 48,91 dan (pre-test) untuk kelas VII C adalah 50,63. Selanjutnya kedua kelompok diberi pelajaran materi sesuai dengan RPP dengan metode yang berbeda. Pada kelas eksperimen digunakan metode pembelajaran menggunakan *Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel* dan dikelas control tidak dipergunakan metode pembelajaran menggunakan *Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel* . Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control membutuhkan waktu beberapa kali pertemuan disetiap kelas. Hasil perhitungan diperoleh nilai rata – rata tes akhir (post-test) untuk kelas VII B adalah 72,97 dan (post-test) kelas VII C adalah 51,56. Berdasarkan kesimpulan bahwa hasil dari belajar Bahasa Indonesia menggunakan teknik pembelajaran menggunakan *Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel* pada peserta didik kelas VII B SMPN 1 Wonomulyo, mengalami ketuntasan dengan nilai rata – rata sebanyak 75,71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan pembelajaran menggunakan *Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel* berpengaruh atau efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari hasil post-test setiap kelas dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji *Chi-Square* kelas eksperimen berupa nilai signifikansi sebesar 0,30>0,05 dan kelas control nilai signifikansi sebesar 0,13>0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Analisis data teks akhir dilanjutkan dengan menggunakan uji *statistic parametrik*, yaitu Uji *Independent Sample T-Test*, dengan taraf signifikansi 0,05. Diperoleh sig(2-tailed) adalah 0,000. Karena 0,000<maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan *Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel* lebih besar dibandingkan dengan tanpa menggunakan *Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel* atau dengan kata lain teknik pembelajaran menggunakan media *Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel* berpengaruh dan efektif pada hasil belajar peserta didik kelas VII B.

4. SIMPULAN

Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas control. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata – rata kelas control (72,97 > 51,56). Hasil penelitian dengan menggunakan *Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel* memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan mencapai 75,00% atau sebanyak 24 peserta didik yang tuntas secara klasikal dari 32 peserta didik .

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tehnik pembelajaran menggunakan media *Keefektifan Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Menulis Cerita Fabel* sudah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Wonomulyo

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suparno, Yunus Mohamad. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Suharso dan Retnoningsih. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang. Widya Karya.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2008). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta